

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang inklusif dan selalu menugaskan juga memberikan seruan untuk menyiarkan ajaran kepada seluruh umat manusia. Dakwah adalah sesuatu kegiatan ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan (tingkah laku) dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur-unsur paksaan.<sup>1</sup> Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *condition Sine qua non*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dakwah karenanya melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya seorang muslim yang mengidentifikasi diri sebagai penganut Islam. Sehingga seorang yang mengaku diri sebagai seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah.<sup>2</sup>

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk berdakwah atau menyiarkan agama Islam, seperti dengan media-media di periode modern saat ini. Dimana metode dan media yang digunakan tentunya harus mengikuti perkembangan zaman supaya masyarakat tidak merasa jenuh dan membosankan. Sebagai salah satu contoh media yang bisa digunakan untuk berdakwah yakni adalah seni musik. Dimana pada dasarnya musik adalah unsur penting dalam sistem kebudayaan yakni kesenian dan juga

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 17.

<sup>2</sup> Tato Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

sebagaimana sudah dilakukan oleh beberapa kelompok band, nasyid, marawis, kasidah, hingga dangdut.

Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung tujuannya.<sup>3</sup>

Pemanfaatan musik sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak lama, yang mulanya berasal dari daerah barat dimana tujuannya sama yakni untuk berdakwah, sehingga dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar dan dihadiri oleh yang mengenakan songkok ataupun berkerudung atau gaya preman remaja juga dapat merasakan lantunan musik yang mempunyai sebuah arti di dalamnya. Selain itu, dengan musik salah satu manfaatnya yakni dapat dirasakan oleh seluruh lapisan umat manusia dari yang tua hingga kawula muda. Sebuah musik yang berisi syair-syair religius yang dibuat oleh penciptanya bukan hanya sekedar kata-kata yang indah tetapi memiliki makna yang sangat berarti bila digali lebih dalam lagi.

Banyaknya minat masyarakat dengan seni musik pada saat ini menjadikan musik sebagai penyampaian pesan dakwah yang cukup efektif. Musik ditulis oleh seorang pencipta lagu karena dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan curahan hati. Lirik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah karya sastra (puitis) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah bayangan. Lirik lagu dapat menjadi komunikasi yang ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis

---

<sup>3</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 405.

bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosi.<sup>4</sup>

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Ketika sebuah lagu atau musik memiliki tujuan atau pesan moral yang terkandung dalam syair-syairnya, maka pesan yang disampaikan biasanya menjadi lebih komunikatif. Sehingga pesan dapat diterima dan juga dapat menghibur penerima pesan itu sendiri (pendengar), oleh karena itu lagu lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya pesan umum seperti percintaan dan sosial kemasyarakatan, tapi lebih ke yang bersifat religi juga dapat disampaikan melalui musik atau lagu.

Media dakwah dengan melalui pemanfaatan seni musik juga dilakukan Candra Malik. Ia adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syahadah di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Melalui akun media sosial twitternya @.candramalik, menyatakan diri sebagai sufi. Sufisme adalah tradisi spiritualitas Islam menekankan kesalehan perilaku, kebersihan batin, kedalaman wawasan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang mengasihi sesama. Jalan ini identik dengan pengasingan diri.<sup>5</sup>

Lagu-lagu religius ciptaan Candra Malik mengusung prinsip keberagaman. Semangat dasarnya adalah cinta kasih. Jiwa kebaikan itu tidak hanya milik agama tertentu. Dalam lagu “Syahadat Cinta” yang ditulisnya, Candra Malik memakai potongan ayat Q.S Al-Kafirun “*lakum dinukum waliyadin*” yang diikuti terjemahannya. “Bagimu agamamu, bagiku agamaku”. Dimasukkan juga rekaman suara mending KH.

---

<sup>4</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

<sup>5</sup>Candra Malik\_Menyemai Cinta kepada Sesama. Kompas 24 Juni 2017. 16. ([https://www.uc.ac.id/library/candra-malik\\_menyemai-cinta-kepada-sesama-kompas-24-juni-2017-hal-16/](https://www.uc.ac.id/library/candra-malik_menyemai-cinta-kepada-sesama-kompas-24-juni-2017-hal-16/) diakses pada tanggal 28 Oktober 2020)

Abdurrahman Wahid, “*Undang-Undang Dasar menjamin kebebasan berfikir, kenapa? Ya, untuk melindungi kita semua. Gitu aja kok repot?*”.<sup>6</sup> Hingga sampai penelitian ini dilakukan, lagu yang juga menjadi *Original Soundtrack* dari film Indonesia berjudul *Cinta Tapi Beda* (2012), karya Sutradara Hestu Saputra dan Hanung Bramantyo. Video klipnya sudah ditonton lebih dari 400 ribu pemirsa dan memperoleh respon disukai sebanyak 3 ribu lebih di kanal YouTube “Kidung Sufi”.

Lagu syahadat Cinta masuk ke dalam deretan lagu lainnya dan terangkum dalam album Kidung Sufi “Samudera Debu” yang rilis pada tahun 2013. Pada saat perilisannya, pria yang juga akrab disapa Gus Can itu begitu antusias dengan karyanya tersebut. Prosesi penggarapan menghabiskan waktu genap Sembilan bulan mulai dari ide, notasi sederhana hingga lirik-lirik yang ringkih namun penuh dengan kesan bermakna. Album solo ini juga berkolaborasi dengan 13 Maestro Seni di Indonesia yakni, Gus Mus, Idris Sardi, Cak Nun, Trie Utami, Dewa Budjana, Addie MS & Twilite Orchestra, Tohpati, Sujiwo Tejo, Marzuki Mohamad Kill The DJ, Heru Shaggydog, Hendri Lamiri, John Paul Ivan, serta Dik Doank & Komunitas Kandang Jurang Doang.

Berdasarkan pemaparan di atas menjadikan wacana bagi penulis untuk meneliti tentang solois yang meluncurkan album religi. Khususnya Candra Malik yang melakukan misi dakwah melalui media seni musik dan syair lagu yang dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam misi dakwahnya. Hanya saja masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara menyusun atau mengemas sebuah syair lagu serta menyampaikannya secara baik serta dapat diterima tanpa harus memaksakannya secara ekstrim, sehingga misi dakwah tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

---

<sup>6</sup>Ibid.

Penelitian yang ingin dilakukan merupakan penelitian terhadap syair salah satu lagu yang terdapat dalam album Kidung Sufi “Samudera Debu” karya Candra Malik. Popularitas lagu Syahadat Cinta sebagai media dakwah kepada masyarakat dengan memasukkan aspek kehidupan. Dari latar belakang di atas peneliti mengangkat judul “Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Syahadat Cinta Karya Candra Malik”.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut: “Apa pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu ‘Syahadat Cinta’ karya Candra Malik?”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu penentuan konsentrasi dalam upaya mencari dan mengumpulkan berbagai informasi agar lebih terarah dan tidak menyimpang sehingga mampu mendapatkan hasil yang diinginkan. Maka dari itu penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Apa saja tanda yang digunakan dalam syair lagu Syahadat Cinta karya Candra Malik?
2. Apa saja makna yang terkandung dalam syair lagu Syahadat Cinta karya Candra Malik?
3. Apa pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu Syahadat Cinta karya Candra Malik?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanda yang digunakan dalam syair lagu Syahadat Cinta karya Candra Malik.

2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam syair lagu Syahadat Cinta karya Candra Malik.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu Syahadat Cinta karya Candra Malik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

Secara Teoretis penelitian ini diharapkan sebagai teoretis terkait kajian di bidang komunikasi dan dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai Keislaman, seperti aqidah, akhlak, dan syariah, dalam syair-syair yang dinyanyikan oleh Candra Malik lagu Syahadat Cinta.

##### 2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur kepustakaan dan berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang terkait dengan musik dan dakwah Islam adalah sebagai berikut:

Pertama berupa Skripsi yang disusun oleh Dyan Visma Yulita Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2014 dengan judul *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi "Bidadari Surga"*. Dalam penelitian tersebut Dyan menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis. Hasil dari penelitian ini, penulis

menemukan bahwa dalam setiap penggalan lirik lagu Bidadari Surga terdapat nilai dakwah yang muncul dengan ketiga aspek dakwah yakni akidah, syariah, dan akhlak.<sup>7</sup>

Kedua, Skripsi Nur Mamudah El Madja, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Tahun 2019, dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu "Hasbunallah" Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Dalam penelitian ini sama objeknya tentang lirik lagu dan menggunakan metode penelitian kualitatif namun pendekatan yang digunakan memiliki perbedaan yakni analisis semiotika oleh Roland Barthes. Dari data yang diperoleh dan setelah melalui proses pengolahan, pada akhir penelitian Nur menyimpulkan hasilnya bahwa manusia harus berprasangka baik kepada Allah SWT. Dengan tetap bertawakal kepada-Nya. Dan karakteristik yang terkandung dalam pesan dakwah juga berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Ketiga, Skripsi Bella Fransisca, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Tahun 2020, dengan judul *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Assalamualaikum Cinta (Analisis Teun Van Dijk)*. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang lirik lagu dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya terlihat pada bagian teori yang digunakan yaitu Analisis Model Teun Van Dijk, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika oleh Peirce. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini ialah lagu Assalamualaikum Cinta mengandung empat aspek materi dakwah seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah. Pesan yang disampaikan tentang

---

<sup>7</sup>Dyan Visma Yulita, *Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi "Bidadari Surga"*, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.

<sup>8</sup>Nur Mahmudah El Madja, *Pesan Dakwah Lirik Lagu "Hasbunallah" Band Ungu (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

keimanan kita kepada Allah, hukum Islam yang mengatur tentang berta'aruf, setia, berdo'a, dan tidak putus asa, mendapatkan kekasih secara halal sesuai syariat Islam, menjaga kehormatan pasangannya, dan yang paling utama kecintaan kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

## **F. Kajian Teoretis**

### **1. Pesan Dakwah**

#### **a) Definisi Pesan Dakwah**

Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya, pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta dan peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikannya kepada orang lain, dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya, yang ada prinsipnya agar orang lain berubah sikap, sifat, pendapat, dan perilakunya sesuai dengan kehendak pengirim pesan atau pernyataan tersebut.<sup>10</sup>

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan yang luar biasa.<sup>11</sup> Bahkan seseorang bisa mengalami perubahan emosi dan juga dapat melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.

---

<sup>9</sup>Bella Fransisca, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Assalamualaikum Cinta (Analisis Teun Van Dijk)*, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

<sup>10</sup>Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 80.

<sup>11</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 139.

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam berkehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu يدعو - دعاء menjadi bentuk masdar دعوات yang berarti menyeru, memanggil, mengajar, menjamu.<sup>12</sup>

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi etimologi atau kata (bahasa), berasal dari bahasa Arab, yakni berarti "panggilan, ajakan, undangan, atau seruan". Orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan da'i (orang yang menyeru). Tetapi, mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *Mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.<sup>13</sup>

Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa.<sup>14</sup> Dalam persepektif komunikasi, kegiatan dakwah sudah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya terbatas pada teori saja, melainkan juga berupa perbuatan para juru dakwah sendiri (dalam mengamalkan ajaran Islam).<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>H. Mahmud Junus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1973), 127.

<sup>13</sup>Toto Tasman, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 140.

<sup>15</sup>Kustadi, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

Dengan demikian pesan dakwah adalah nasihat yang disampaikan komunikator dalam upaya mengubah manusia berpegang teguh pada aturan Allah SWT dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

#### **b) Karakteristik Pesan Dakwah**

Karakteristik secara bahasa diartikan sebagai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik merupakan bagian dari kepribadian. Selain itu, arti lain dari karakter yaitu konsekuen tindaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tindaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Sedangkan karakteristik pesan dakwah berarti sifat khas atau ciri yang terkandung dalam pesan dakwah.

Karakteristik pesan dakwah tidak dibedakan secara spesifik antara karakteristik dakwah yang bersifat verbal maupun non-verbal, antara lain:

##### **1. Mengandung Unsur Kebenaran**

Karakteristik yang pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikannya. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

##### **2. Membawa Pesan Perdamaian**

Sesuai dengan nama Islam yang berasal dari kata dasar *salam* artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah.

---

<sup>16</sup>Fahmi Gunawan dkk, *Religion Society and Social Media*. (Yogyakarta: Depublish, 2018), 51.

### 3. Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang universal. Pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.

### 4. Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam. Memudahkan dalam pesan dakwah yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengalaman ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.<sup>17</sup>

Sedangkan Asep Muhyidin, menyebutkan lebih singkat tentang karakteristik pesan dakwah, yaitu:

1. Islam sebagai agama fitrah.
2. Islam sebagai agama rasional.
3. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah.
4. Islam sebagai agama argumentatif (*hujjah*) dan demonstratif (*burhan*)
5. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dhamir*).<sup>18</sup>

### c) Macam-Macam Pesan Dakwah

Karena media komunikasi mempunyai sifat yang netral, baik antar pesona maupun massa, bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah.

---

<sup>17</sup>Basit, *Filsafat*, 146.

<sup>18</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), 342.

Bahkan lebih luas lagi seperti mimbar khotbah atau ceramah, tulisan atau buku-buku, seni bahasa, dan seni suara, bisa dijadikan media untuk mengomunikasikan pesan dakwah.<sup>19</sup> Secara garis besar Moh. Ali Aziz, dalam bukunya ilmu dakwah edisi revisi menyebutkan macam pesan dakwah antara lain:

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Hadis Nabi Muhammad SAW.
- c. Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW.
- d. Pendapat Para Ulama.
- e. Hasil Penelitian Ilmiah.
- f. Kisah Pengalaman Teladan.
- g. Berita dan Peristiwa.
- h. Karya Sastra.
- i. Karya Seni.<sup>20</sup>

#### **d) Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah.<sup>21</sup> Materi dakwah tidak berarti selalu berkaitan dengan materi yang bersifat normatif. Secara umum isi materi dakwah di dalam Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa pokok, yaitu:

1. Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada

---

<sup>19</sup>Kustadi, *Strategi*, 10.

<sup>20</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 272.

<sup>21</sup>Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), 77.

malaikat, iman kepada Rosul, iman kepada kepada hari akhir, dan iman kepada qhada dan qadar. Bidang ini menjadi pokok pembahasan dalam ilmu tauhid.

2. Syari'ah, di sini dimaksudkan ibadah khusus yang langsung menghubungkan manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi shalat, puasa, haji, sedekah, jihad, nazar, dan sebagainya. Bidang-bidang ini menjadi pembahasan ilmu fiqh.
3. Akhlak, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Yang meliputi akhlak terhadap khaliq, akhlak terhadap makhluk yakni manusia, dan akhlak terhadap alam.<sup>22</sup>

Dalam ajaran Islam ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang pendakwah, antara lain:

1. Theokratis

Ajaran Islam bersifat *theokratis*. Yang menjadi pusat dari kehidupan manusia adalah Tuhan, bukan manusia. Demikian merupakan praktik *theokrasi* yang terjadi di barat. Lain dengan konsep *theokrasi* dalam Islam yang meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut;

- a. Spritualis, dalam konteks ini dimaksudkan untuk senantiasa mengingat Sang Maha Segalanya agar manusia tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Bagi orang spiritual, moral agama yang berupa prinsip-prinsip etis yaitu perintah dan larangan agam bukanlah sekedar untuk mendapatkan

---

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 193.

<sup>23</sup>Ropingi, *Pengantar*, 103.

balasan baik dan menghindari balasan buruk. Ia mempunyai kepercayaan dan keyakinan penuh bahwa apabila ia hidup menurut pengaruh dan bimbingan Tuhan, maka Tuhan akan memberi balasan yang sesuai.<sup>24</sup>

- b. Humanis, karena agama sebagai petunjuk bagi manusia, maka ajaran Islam pun disesuaikan dengan kepentingan manusia, sehingga ajaran Islam sesuai dengan kepentingan dasar manusia.<sup>25</sup>

Humanism dalam Islam mendasarkan pijakan pemikirannya pada dua prinsip utama; tauhid dan Al-Qur'an. Tauhid adalah pangkal dari kebebasan manusia dari dominasi segala kekuatan asing selain dalam dirinya, itu adalah ikatan primordial antara Tuhan dengan manusia sejak dilahirkan. Sedangkan Al-Qur'an menjadi rujukan sumber utama ajaran yang menempatkan manusia pada fitrah yang haikiki, darinyalah nilai-nilai Islam dikaji dan diperdalam.<sup>26</sup>

- c. Demokratis, Islam menghargai hak-hak setiap individu.

## 2. Rasional

Ajaran Islam bersifat rasional, dapat diterima dengan akal sehat. Setiap ajaran Islam dapat digali argumentasinya. Menjadikannya sebagai agama yang sesuai dengan kepentingan manusia.

## 3. Universal

Ajaran Islam bersifat universal, untuk umat Islam, non-muslim, dan alam semesta. Universalitas ajaran Islam tidak dapat diragukan lagi, karena nilai-

---

<sup>24</sup>Agus M. Hardjana, *Religiositas, agama dan spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 70.

<sup>25</sup>Ropingi, *Pengantar*, 103.

<sup>26</sup>Titis Rosowulan, "Aspek-Aspek Humanisme Pemikiran Keagamaan Hamka", *HIKMATUNA*, 1 (Desember, 2015), 22.

nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, jika dipraktikkan akan memberikan keuntungan dan kebahagiaan bagi seluruh umat manusia.

Salah satu bukti dari universalitas Islam adalah bahwa, Tuhan dari Islam adalah Tuhan untuk semesta alam (*Rabb al 'Alamin*). Ini dibuktikan oleh Al-Qur'an sendiri yaitu pada surat al Fatihah “*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*”

#### 4. Futuristik

Ajaran Islam berorientasi jangka panjang dan hidup sesudah mati. Orientasi jangka panjang di sini yaitu akhirat. Di mana itu adalah kehidupan sesudah hari ini dan kehidupan sesudah mati. Tetapi juga tidak selalu itu karena dapat menunjuk kepada sebuah jaman sesudah jaman sekarang.<sup>27</sup>

## 2. Syair dan Lagu

### a) Pengertian Syair

Secara etimologi syair atau syi'ir berasal dari bahasa Arab, yaitu *sya'ara*, atau *sya'ura*, yang artinya perasaan. Syair adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin yang sifatnya pribadinya.<sup>28</sup> Syair merupakan karya sastra yang sarat akan makna dan memuat nilai-nilai yang bisa di dalamnya. Tujuan diciptakannya syair dapat dikatakan untuk menciptakan kepuhitan atau membentangkan imajinasi dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang hendak diungkapkan. Syair terdapat tiga macam yakni syair

---

<sup>27</sup>Ropingi, *Pengantar*, 103.

<sup>28</sup>Melani Budianta dkk, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2003), 183.

yang berisi cerita, syair yang mengisahkan kejadian dan syair yang berisi ajaran agama.<sup>29</sup>

Jan Van Luxemburg dalam bukunya “Pengantar Ilmu Sastra” mendefinisikan syair atau lirik dengan pengertian mengenai teks-teks puisi dan tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa.

Lirik atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis syair terbangun dari bahasa yang sama dengan karya sastra (puisi) sebab tersusun dari beberapa bait yang berisi gagasan dan perasaan yang ingin disampaikan sang pencipta. Pencipta syair atau biasa disebut pengarang harus mempertimbangkan pemilihan kata yang tepat dan tetap untuk menjaga nilai estetika syair tersebut. Lingkungan sosial yang ada di sekitar juga menjadi salah satu unsur yang sangat berpengaruh untuk membangun terciptanya sebuah syair.

Syair dalam dunia kesusastraan Indonesia diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, diantaranya:

1. Syair Agama, yaitu syair yang mengandung tema ajaran atau pesan-pesan yang berkaitan dengan agama.
2. Syair Romantis, yaitu berisi tentang percintaan dan berbentuk naratif seperti yang ada pada cerita masyarakat.

---

<sup>29</sup>Eko Sugiarto, *Mengenal Pantun dan Puisi Lama: Pantun, Karmina, Syair, Gurindam, Seloka, dan Talibun* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007), 29.

3. Syair Kiasan, yaitu karya sastra yang mengibaratkan binatang dengan tujuan sebagai sindiran atau kritikan terhadap peristiwa tertentu.
4. Syair Sejarah, yaitu syair yang didasari dengan latar belakang suatu peristiwa sejarah, seperti halnya sejarah peperangan.
5. Syair Panji, isinya bercerita tentang keadaan yang terjadi dalam istana (kerajaan).

**b) Definisi Musik**

Musik adalah penghayatan isi hati manusia diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.<sup>30</sup> Fungsi musik sendiri untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan dan membetulkan tabiat manusia. Ia merupakan stimulan untuk melihat rahasia ketuhanan.<sup>31</sup> Musik jika tanpa diiringi sebuah lirik tidak akan menghasilkan satu kesatuan irama yang sempurna. Setiap musik yang dimainkan tentu akan ada lirik yang mengiringi.

Asal mula kata musik yakni dari bahasa Yunani, *mousike* yang diambil dari nama dewa mousa berarti pemimpin seni dan ilmu. Beberapa filsuf kenamaan seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghazali, dan Maulana Jalaludin Rumi mendefinisikan musik mempunyai pengaruh bagi kehidupan jiwa seseorang karena jika seseorang mendengarkan musik yang baik, maka jiwanya akan menyerap yang baik. Demikian

---

<sup>30</sup>Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), 1.

<sup>31</sup>Seyyed Hossein Nasr, *Spiritual dan Seni Islam* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1993), 165.

sebaliknya, musik dapat memberi gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>32</sup>

Musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan suatu ekspresi diri. Nada yaitu suatu bunyi yang frekuensi tinggi rendahnya teratur. Selain itu ada unsur-unsur penting yang memegang peranan dalam sebuah musik atau lagu, antara lain:

- a. Melodi, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu ide atau gagasan.<sup>33</sup>
- b. Irama/ritme, adalah bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not.<sup>34</sup>
- c. Harmoni, yaitu keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.
- d. Bentuk/struktur, yaitu susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu bermakna.<sup>35</sup>
- e. Ekspresi, adalah permainan yang dibutuhkan perasaan dalam sebuah karya musik.

---

<sup>32</sup>Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 144.

<sup>33</sup>Jamalus, *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Lapangan Pendidikan, 1988), 16.

<sup>34</sup>Sila, *Sejarah*, 2.

<sup>35</sup>Jamalus, *Panduan*, 36.

### 3. Lagu Sebagai Media Dakwah

Lagu adalah bagian dari musik. Musik adalah letusan ekspresi isi hati yang dikeluarkan secara teratur dalam bahasa bunyi atau lagu. Apabila dikeluarkan melalui mulut disebut vokal, dan apabila dikeluarkan lewat alat-alat musik disebut instrumental.<sup>36</sup> Lagu adalah sajak yang ditentukan, lagu memiliki unsur struktur, unsur struktur lagu adalah hubungan antara unsur-unsur musik di dalam lagu untuk mendapatkan komposisi lagu yang bermakna dan selaras.<sup>37</sup>

Lagu sebagai media penyampaian pesan dakwah bukan merupakan hal yang baru di nusantara, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah jawa saat menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan. Acep Aripudin dalam sebuah jurnal menyebutkan bahwa “berdakwah dengan menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma’ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat.”

Dalam sebuah aktivitas dakwah, pesan atau materi dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah kegiatan dakwah.<sup>38</sup> Materi dakwah adalah pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan pendakwah kepada pendengar, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur’an maupun hadis Rasalullah SAW.<sup>39</sup>

Berdakwah menggunakan lagu bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa harus berpijak pada profesionalisme. Namun untuk membuat sebuah karya seni yang

---

<sup>36</sup>Atam Hamju, *Pengetahuan Seni Musik*, (Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya, 1986), 9.

<sup>37</sup>Sila, *Sejarah*, 4.

<sup>38</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media, 2006), 21.

<sup>39</sup>Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 140.

mengandung adanya hikmah, perlu adanya spesialisasi atau kesungguhan dan pendalaman serta prosedur-prosedur yang melingkupi. Di samping itu, implementasi lagu sebagai media dakwah dan sosialisasinya di ruang publik telah memperlihatkan ke arah kecenderungan budaya yang bersifat praktis, rekreatif dan lebih menonjol budaya luar.

Pada saat ini menggunakan lirik atau syair lagu sebagai media dakwah merupakan suatu terobosan yang sangat tepat dan juga tergolong efektif, karena pada dasarnya manusia tertarik akan hal-hal yang bersifat keindahan atau kesenangan. Media dakwah dalam arti sempit mempunyai pengertian alat bantu dakwah, atau yang populer disebut sebagai alat peraga. Alat bantu atau media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah. Dengan masuknya syair ke relung hati nurani yang paling dalam atau psikologis sehingga bisa menimbulkan suatu tindakan, baik tindakan berfikir maupun tindakan sikap.

Lagu yang mempunyai tema religi dan diiringi suara dari alat musik merupakan suatu metode yang tepat sehingga akan semakin akrab dan terasa dekat dengan pendengar (*mad'u*) juga membuat yang mendengarkan menjadi hafal dan mengerti akan makna yang terkandung dalam lirik lagunya, dengan begitu manfaat dan hikmah dari apa yang dimaksudkan pencipta lagu dapat tersampaikan.

Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai dengan melodi, ritme, nada, serta birama tertentu sehingga membentuk suatu harmoni. Nyanyian juga sering diartikan sebagai lagu yang disebut gubahan (kumpulan) seni nada atau suara dalam kombinasi, urutan, dan hubungan temporal (diiringi alat musik) untuk

menghasilkan gubahan musik yang mempunyai satu kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama nada).

Ada beragam jenis macam karya sastra namun tidak semua bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

1. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong kebaikan.
2. Dibentuk dengan kalimat yang indah. Jika berupa syair bahasa asing, ia diterjemahkan dengan bentuk syair pula.
3. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan. Selain itu sastra juga diucapkan dengan irama yang sesuai. Saat membaca puisi tentang kepiluan hati, perasaan pendakwah ikut merasakan isi puisi tersebut, sehingga audiensi akan terharu mengikutinya.
4. Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan. Hal ini untuk mengurangi kontroversi, karena tidak semua ulama bisa menerima alat musik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 329-330.

Deddy Mulyana menyebutkan dalam bukunya “Nuansa-Nuansa Komunikasi” bahwa ada beberapa syarat tertentu dalam bernyanyi menurut Qardawi, antara lain:

1. Pesan dalam lagu tidak bertentangan dengan Islam.
2. Meskipun pesan lagu tidak haram, bila lagunya diiringi dengan gerakan seksual yang sugestif, maka menyanyi pun menjadi haram.
3. Islam menentang segala hal yang berlebihan, bahkan juga dalam ibadah, apalagi dalam hiburan. Keberlebihan itu pastilah mengorbankan kewajiban lain.
4. Setiap orang adalah hakim yang terbaik. Bila suatu jenis nyanyian membawanya ke dalam dosa, ia harus menghindarinya, jadi menutup pintu ke dalam godaan.
5. Ada kesepakatan bila cara menyanyi (pakaian, penampilan, perilaku) dan kata-kata dalam lagunya sendiri bertentangan dengan Islam, maka nyanyian itu pun menjadi terlarang.

#### 4. Kajian Teori Semiotika

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika, di mana ilmu semiotika atau semiologi adalah studi tentang tanda (*the science of sign*) dan bagaimana cara tanda-tanda tersebut bekerja. Saussure menjelaskan bahwa semiologi didasari oleh anggapan bahwa perbuatan dan tingkah laku manusia akan membawa sebuah makna, juga makna suatu tanda bukan hanya makna bawaan melainkan dihasilkan lewat sistem tanda yang dipakai dalam kelompok orang tertentu.

Konsep dasar dari ilmu semiotika adalah tanda (simbol), kode, makna, mitos, dan metafora. Roland Barthes beropini dengan menyatakan semiologi bertujuan untuk mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, gambar-gambar, berbagai macam isyarat, suara, musik, dan berbagai objek, yang menyatu dalam *system of significance*.

Agar tidak terlanjur ke dalam kerancuan konseptual, semiotika sebagai sebuah pendekatan perlu lebih dahulu ditempatkan di dalam tradisi pemikiran menurut Peirce. Sebuah tanda atau representamen (*representamen*), menurut Peirce adalah sesuatu yang lain (*intrepretant*) dalam beberapa hal atau kapasitas dan mengacu kepada objek. Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya.<sup>41</sup>

Menurut objeknya, tanda dibagi oleh Peirce atas ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Ikon adalah tanda yang mempunyai hubungan antara petanda dan penanda sama-sama bersifat alamiah. Atau singkatnya, ikon adalah hubungan tanda dan objek atau titik yang bersifat kemiripan; misalnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang memperlihatkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda juga bersifat kausal atau menyebabkan suatu kejadian. Contoh gambangnya ialah munculnya asap sebagai tanda ada api. Tanda akan selalu mengacu pada sesuatu yang lain (denotasi) melalui konvensi. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan oleh penerima tanda melalui *interpretant*.

Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign*) dibagi atas *rheme*, *dicent* atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang

---

<sup>41</sup>Kris Budiman, *Semiotika Visual* (Yogyakarta: JALASUTRA, 2011), 17.

menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang matanya merah menunjukkan orang tersebut baru menangis, atau mempunyai penyakit mata, dan masih banyak lagi. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda yang sesuai dengan kenyataan. contoh, adanya pemasangan rambu lalu lintas peringatan di sekitar jalan yang sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.<sup>42</sup>

Berdasarkan klasifikasi di atas, Peirce membagi tanda menjadi sepuluh jenis, antara lain:

1. *Qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata keras menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
2. *Inconic indexical*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contoh: foto, diagram, peta, dan tanda baca.
3. *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, dan menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Contoh : pantai yang sering merenggut nyawa pengunjung yang bermain di situ akan dipasang bendera bergambar tengkorak, yang bermakna dilarang mandi di sekitar lokasi.
4. *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, tanda larangan yang terdapat di pintu masuk sebuah kantor.
5. *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.

---

<sup>42</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 41-42.

6. *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk. Seseorang bertanya, “mana buku itu?” dan dijawab, “Itu!”
7. *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang terluka dan tengah dilarikan ke rumah sakit.
8. *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan, harimau. Mengapa kita katakan demikian, karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat namanya harimau.
9. *Dicent Symbol* atau *Proposition* (Proposisi) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata, “Pergi!” penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang kita gunakan yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang secara otomatis segera menetapkan pilihan atau sikap.
10. *Argument*, yakni tanda yang merupakan inferens seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata, “Gekpa.” Orang itu berkata gelap sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian

argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.<sup>43</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Selain sering disebut sebagai studi pustaka, riset kepustakaan memiliki pengertian serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>44</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif yakni berupa uraian-uraian kata-kata yang bersifat deskriptif.<sup>45</sup>

### 2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa teks syair lagu “Syahadat Cinta” yang dirilis dan dinyanyikan oleh Candra Malik. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

### 3. Data dan sumber data

Haris Herdiansyah dalam bukunya menuliskan bentuk data penelitian kualitatif berupa kalimat atau narasi dari subjek atau responden, yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Maka akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

---

<sup>43</sup>Sobur, *Semiotika*, 42-43.

<sup>44</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

<sup>45</sup>Anselm Stauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 4.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung mengumpulkan data kepada pengumpul. Data primer pada penelitian ini bersumber pada lagu “Syahadat Cinta” karya Candra Malik. Data utama dalam lagu ini adalah teks yang termuat dalam syair lagu dan juga data-data yang dinilai memiliki hubungan dengan objek penelitian.

Selain data primer, penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung dan diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen pendukung lainnya. Penulis memperoleh data sekunder dari literatur pustaka seperti buku, artikel internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### 4. Metode pengumpulan data

Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan dua metode sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis yang dilakukan secara sengaja terkait fenomena sosial dan gejala psikis untuk diambil sebuah catatan. Observasi ini dilakukan langsung oleh penulis untuk mengamati syair lagu “Syahadat Cinta” melalui video musik atau klip yang ada di kanal YouTube Kidung Sufi. Singkatnya observasi dapat dijelaskan sebagai pengumpulan data kepada subjek penelitian. Penulis melakukan observasi ini dengan menganalisis pesan dakwah syair lagu “Syahadat Cinta” karya Candra Malik.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi bersifat sebagai bagian yang mendukung penelitian ini. Sebuah teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan data. Dokumen tersebut antara lain sekumpulan berkas yang berupa sebuah catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel internet dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian.

#### 5. Analisis data.

Analisis data merupakan sebuah ujung mata pisau yang digunakan penulis untuk menjelaskan sebuah masalah. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan analisis semiotik. Semiotika merupakan sebuah kajian ilmu untuk memaknai sebuah tanda.<sup>46</sup> Secara singkat dapat dinyatakan bahwa analisis semiotik (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa maupun di luar media massa (seperti lukisan, patung, candi, monumen, dan lain-lain).<sup>47</sup>

Hal yang terpenting dalam proses semiotik adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.<sup>48</sup> Alex Sobur dalam bukunya Analisis Teks Media menuliskan bahwa Charles Sanders Peirce berpendapat salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata, sedangkan objek (*object*) adalah sesuatu yang

---

<sup>46</sup>Sobur, *Semiotika*, 15.

<sup>47</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), 156.

<sup>48</sup>Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 50.

dirujuk oleh tanda dan *interpretant* adalah makna yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda. Jika tanda, objek dan interpretant berinteraksi dalam pikiran seseorang, maka muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model analisis semiotik Charles Sanders Peirce disebut segitiga makna (*triangle meaning*) yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tanda

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda.

2. Objek

Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

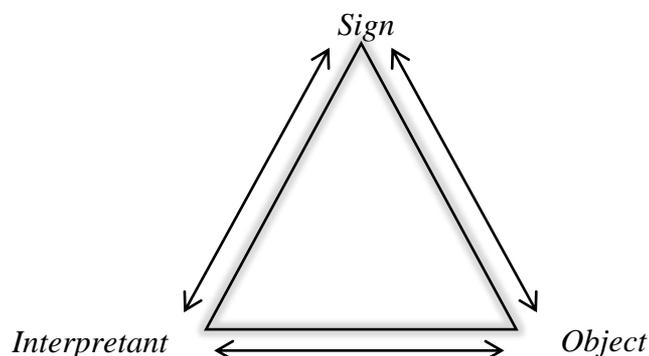
3. Interpretant

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Rachmat, *Teknik*, 267.

Skema 1.1  
Segitiga Semiotik Charles Sanders Peirce  
(Hubungan antara tanda, objek, dan interpretant)



Setelah data primer dan sekunder terkumpul, penulis akan menganalisis data di sini dengan menggunakan teori segitiga semiotik Charles Sanders Peirce. Batasannya hanya berkisar pada teks syair saja, di mana pesan dakwah dalam syair lagu “Syahadat Cinta” karya Candra Malik menggunakan tiga elemen, yaitu: *sign*, *object*, *interpretant*.

Penelitian ini menganalisis teks syair lagu Syahadat Cinta yang dirilis dan dinyanyikan oleh Candra Malik. Penulis meneliti setiap bait syair lagu Syahadat Cinta. Dalam menganalisis teks dilakukan dengan cara mengklasifikasikan teks ke dalam segitiga makna dengan format tabel yang diberi penjelasan, teks dalam hal ini merupakan tanda. Kemudian proses pemberian objek dengan menunjukkan konteks sosial, kejadian, fenomena, dan lainnya. Selanjutnya dilakukan proses penginterpretasian dari tanda dan objek.

#### H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pada saat penafsiran judul pada penelitian ini, maka penulis paparkan penjelasan dari berbagai istilah pokok yang terdapat dalam

judul tersebut, antara lain:

### 1. Pesan

Pesan adalah serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat atau simbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.<sup>50</sup> Selain itu pesan juga mempunyai arti pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang bermakna di dalamnya.<sup>51</sup>

### 2. Dakwah

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, yakni mendorong manusia untuk melakukan kebaikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat serta melarang melakukan perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>52</sup>

### 3. Syair

Pengertian syair dalam kamus bahasa Indonesia adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri dari empat baris dan berakhir dengan bunyi yang sama).<sup>53</sup> McCaulay Hudson menjelaskan bahwa syair adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.<sup>54</sup>

---

<sup>50</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 14.

<sup>51</sup>Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) 18.

<sup>52</sup>Sutirman Ekha Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 1995) 10-11.

<sup>53</sup>Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan* (Surabaya: Palanta, 2007) 585.

<sup>54</sup>Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991) 34.

#### 4. Lagu

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu seperti keroncong, dangdut, pop, dan rock.<sup>55</sup>

Lagu adalah salah satu jenis karya sastra yang termasuk dalam golongan imajinatif (selain cerpen, novelet, novel atau roman) karena cenderung berisi curahan perasaan suatu individu, susunan katanya sama dengan puisi. Dalam sebuah lagu tentunya mengandung beberapa unsur estetika yang saling terkait menjadi satu kesatuan.

---

<sup>55</sup>Suka Hardjana, *Estetika Musik* (Jakarta: Depdikbud, 1983) 486.